

**PERSISTENSI LABA: VOLATILITAS ARUS KAS, VOLATILITAS PENJUALAN  
DAN KEANDALAN AKRUAL**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi  
Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

***EARNING PERSISTENCE: CASH FLOW VOLATILITY, SALES VOLATILITY AND  
ACCRUAL RELIABILITY***

***(Empirical Study of Property, Real Estate and Building Construction Sector Companies  
Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period)***

Nur Auliana Maharani<sup>1</sup>, Majidah, S.E., M.Si<sup>2</sup>

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>aulianamhrn@students.telkomuniversity.ac.id, <sup>2</sup>majidah@telkomuniversity.ac.id

**Abstrak**

Laba dapat dikatakan berkualitas apabila laba tersebut dapat memprediksi laba di masa yang akan datang. Persistensi laba dapat menjadi cara untuk menilai kualitas dari suatu laba dengan cara memprediksi laba di masa depan, hal tersebut berguna bagi investor dan para pengguna laporan keuangan lainnya dalam pengambilan keputusan bisnis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan keandalan akrual terhadap persistensi laba, baik secara simultan maupun parsial. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Sampel yang dihasilkan sebanyak 95 sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Data pada penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif dan regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan keandalan akrual berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba. Secara parsial, volatilitas arus kas berpengaruh negatif terhadap persistensi laba dan volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sedangkan variabel keandalan akrual tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan objek lain dan menggunakan kembali variabel volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan, karena kedua faktor tersebut belum memiliki nilai ideal, sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil pada objek lain yang diteliti. Bagi manajemen, diharapkan dapat mengoptimalkan arus kas dan penjualan yang dihasilkan, sehingga mampu menghasilkan laba perusahaan yang berkualitas. Bagi investor, disarankan untuk dapat menggunakan hasil penelitian sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

**Kata kunci:** Persistensi Laba, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, dan Keandalan Akrual.

**Abstract**

*Earnings can be said of quality if that earnings can predict the future earnings. Earnings persistence can be a way to assess the quality of earnings by predict the future earnings, it is useful for investors and another financial statements users in determining decisions for business.*

*This study aims to determine the influence of cash flow volatility, sales volatility and accrual reliability on earnings persistence of the property, real estate, and building construction sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2014-2018. The population in this research is all property, real estate and building construction sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2014-2018. 95 samples were produced with purposive sampling. Data in this study were analyzed with descriptive statistics and panel data regression.*

*The results showed that cash flow volatility, sales volatility and accrual reliability simultaneously influence on earning persistence. Partially, cash flow volatility have a negative effect on earning persistence and saless volatility have a positive effect on earning persistence. While accrual reliability variable did not have influence on earning persistence.*

*It is recommended to the next researchers to use another object and re-use cash flow volatility and sales volatility variables, because these two factors don't have ideal values yet, so it is possible to allows for differences in results. For investors, it is advisable to use the research result as a consideration in taking an investment decision.*

**Keywords:** Earning Persistence, Cash Flow Volatility, Sales Volatility and Accrual Reliability

## 1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sebuah wujud pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang hasilnya akan digunakan sebagai dasar untuk mengambil suatu keputusan (Risma, 2018). Fokus utama suatu perusahaan dalam menyusun laporan keuangan adalah untuk menyampaikan informasi mengenai laba dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga memudahkan manajer dalam mengambil keputusan maka dibutuhkan laba yang berkualitas. Laba yang berkualitas adalah laba yang mampu memprediksi laba di masa yang akan datang<sup>[1]</sup>. Pengukuran kualitas laba dapat digolongkan kedalam dua pengukuran, yaitu pertama pengukuran kualitas laba dengan kualitas arus kas dan perataan laba (*smoothness*), kedua pengukuran kualitas laba dengan persistensi dan prediktibilitas<sup>[2]</sup>.

Laba dapat dikatakan persisten apabila laba tersebut tidak berfluktuatif dan dapat dijadikan sebagai gambaran bagi keberlanjutan laba dimasa depan. Apabila laba suatu perusahaan semakin persisten maka akan mempermudah investor untuk memprediksi laba perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Persistensi merupakan suatu ukuran kualitas laba yang didasari pandangan bahwa laba yang lebih *sustainable* merupakan laba dengan kualitas yang lebih tinggi<sup>[3]</sup>.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, masih dijumpai adanya inkonsistensi. Sehingga masih perlu dilakukannya penelitian terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor properti *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

#### 2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal muncul karena adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara pihak internal perusahaan (manajemen) dengan pihak eksternal perusahaan (*stakeholder*). Ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) dapat menyulitkan *stakeholder* dalam menentukan perusahaan mana yang memiliki prospek yang baik dan yang tidak. Oleh karena itu, diperlukan suatu sinyal yang dibuat oleh manajemen untuk *stakeholder* guna memberikan petunjuk tentang kondisi perusahaan<sup>[4]</sup>. Informasi persistensi laba dapat memberikan sinyal mengenai keberlanjutan laba perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan bagi *stakeholder* dalam melakukan pengambilan keputusan<sup>[5]</sup>.

#### 2.1.2 Persistensi Laba

Persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan di masa mendatang yang diimplikasikan oleh laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga-harga saham, besarnya revisi menunjukkan tingkat persistensi laba<sup>[6]</sup>. Persistensi laba digolongkan menjadi dua yaitu perusahaan dengan laba yang persisten dan perusahaan dengan laba yang tidak persisten. Persistensi dengan  $(\beta_1) > 0$  termasuk kedalam golongan perusahaan dengan laba persisten, sedangkan persistensi dengan  $(\beta_1) < 0$  termasuk kedalam golongan perusahaan dengan laba tidak persisten. Dalam penelitian ini, persistensi laba dihitung dengan *autoregressive model of order one* (ARI):

$$PL = \frac{\text{Earnings}_{jt}}{\text{Saham yang beredar}_{jt}} = \beta_0 + \beta_1 \frac{\text{Earnings}_{jt-1}}{\text{Saham yang beredar}_{jt-1}} \quad (2.1)$$

#### 2.1.3 Volatilitas Arus Kas

Volatilitas merupakan ukuran arus kas yang dapat naik atau turun dengan cepat<sup>[7]</sup>. Dalam melakukan pengukuran persistensi laba, dibutuhkan informasi arus kas yang stabil, yaitu arus kas yang memiliki volatilitas yang rendah. Volatilitas merupakan fluktuasi atau pergerakan yang bervariasi yang terjadi dari satu periode ke periode yang lain. Dalam penelitian ini volatilitas diukur dengan rumus dari Sloan (1996):

$$VOK = \frac{\sigma(\text{CFO})_t}{\text{Total Aktiva}_{jt}} \quad (2.2)$$

#### 2.1.4 Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan merupakan derajat penyebaran atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan<sup>[9]</sup>. Bila suatu perusahaan memiliki volatilitas penjualan yang tajam, maka akan membuat prediksi aliran kas yang dihasilkan dari penjualan menjadi kurang pasti dan dapat memungkinkan adanya kesalahan estimasi yang sangat tinggi. Aliran kas yang dihasilkan dari kegiatan penjualan perusahaan akan berujung pada jumlah laba yang dihasilkan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur volatilitas penjualan:

$$VP = \frac{\sigma(\text{Penjualan selama 5 tahun } jt)}{\text{Total Aktiva}_{jt}} \quad (2.3)$$

### 2.1.5 Keandalan AkruaI

Keandalan akruaI (akruaI yang rendah) merupakan penyesuaian akuntansi dengan mengakui pendapatan dan beban pada saat terjadinya dengan menggunakan estimasi yang andal sehingga tidak mencerminkan hasil dari kondisi yang salah yang akan berdampak pada akruaI menjadi tidak andal<sup>[10]</sup>. Keandalan akruaI dibagi berdasarkan keandalannya, yaitu tinggi, medium dan rendah. Keandalan akruaI yang tinggi yaitu perubahan pada asset keuangan ( $\Delta$ FIN) yang didominasi oleh investasi, keandalan akruaI medium yaitu perubahan pada modal kerja ( $\Delta$ WC) yang didominasi oleh piutang dan persediaan, dan keandalan akruaI rendah adalah perubahan pada asset operasi tidak lancar ( $\Delta$ NCO) yang didominasi oleh asset tetap dan utang jangka panjang<sup>[11]</sup>. Richardson (2005) mengembangkan rumus perhitungan keandalan akruaI yang sebelumnya diteliti oleh Sloan (1996) dengan cara menghubungkan keandalan dalam pengukuran akruaI dengan persistensi laba, karena menurut Richardson (2005) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat beberapa kategori akruaI yang diabaikan pada penelitian sebelumnya memiliki keandalan akruaI yang sangat rendah. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur keandalan akruaI:

$$\text{Total AkruaI} = \Delta\text{WC} + \Delta\text{NCO} + \Delta\text{FIN} \quad (2.4)$$

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba

Data arus kas merupakan indikator keuangan yang lebih baik, karena arus kas relatif lebih sulit untuk dimanipulasi. Dalam memanipulasi laporan keuangan biasanya dilakukan dengan cara metode akuntansi yang berbeda untuk transaksi yang sama, sehingga dapat menghasilkan laba yang diinginkan<sup>[12]</sup>. Volatilitas arus kas mengindikasikan adanya ketidakpastian tinggi dalam lingkungan operasi ditunjukkan oleh volatilitas arus kas yang tinggi. Jika arus kas berfluktuasi tajam, maka persistensi laba semakin rendah<sup>[9]</sup>.

Penulis menyimpulkan bahwa volatilitas berpengaruh terhadap persistensi laba. Karena perusahaan dengan volatilitas arus kas yang rendah akan memiliki laba yang lebih persisten. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani et al. bahwa volatilitas arus kas berpengaruh negative terhadap persistensi laba.

### 2.2.2 Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba

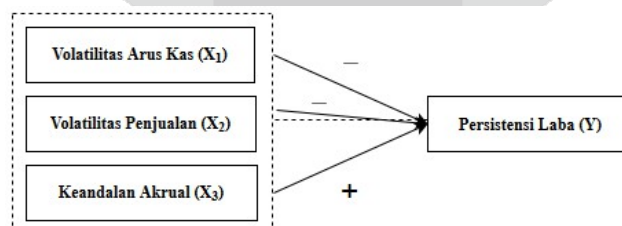
Penjualan merupakan bagian terpenting dalam kegiatan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika volatilitas penjualan tinggi, maka persistensi laba perusahaan akan rendah, karena laba yang dihasilkan banyak mengandung gangguan<sup>[12]</sup>.

Penulis menyimpulkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba. Karena perusahaan dengan volatilitas penjualan yang rendah akan memiliki laba yang lebih persisten. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani et al. bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negative terhadap persistensi laba.

### 2.2.3 Pengaruh Keandalan AkruaI terhadap Persistensi Laba

Keandalan akruaI (akruaI yang rendah) merupakan penyesuaian akuntansi dengan mengakui pendapatan dan beban pada saat terjadinya dengan menggunakan estimasi yang andal sehingga tidak mencerminkan hasil dari kondisi yang salah yang akan berdampak pada akruaI menjadi tidak andal<sup>[10]</sup>. AkruaI yang kurang andal akan menyebabkan persistensi laba yang lebih rendah<sup>[11]</sup>.

Penulis menyimpulkan bahwa keandalan akruaI berpengaruh terhadap persistensi laba. Karena perusahaan dengan keandalan akruaI yang tinggi akan memiliki laba yang lebih persisten. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasiono dan Qoriza bahwa keandalan akruaI berpengaruh positif terhadap persistensi laba.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- : berpengaruh secara parsial  
 - - - -> : berpengaruh secara simultan

### 2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar dan menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan *audited* secara konsisten dan memiliki data terkait variabel penelitian selama tahun 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut.

$$PRST = \alpha + \beta_1 VAK_{it} + \beta_2 VP_{it} + \beta_3 OA_{it} + \beta_4 KA_{it} + e$$

Keterangan:

PRST	= Persistensi Laba
$\alpha$	= Konstanta
VAK	= Volatilitas Arus Kas
VP	= Volatilitas Penjualan
OA	= Opini Audit
KA	= Keandalan Akrua
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi masing-masing variabel Independen
$e$	= <i>error item</i>
$t$	= Waktu
$I$	= Perusahaan

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 3.1 Statistik Deskriptif

#### 3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif pada Variabel Berskala Rasio

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Berskala Rasio

Keterangan	Persistensi Laba	Volatilitas Arus Kas	Volatilitas Penjualan	Keandalan Akrua
<i>Mean</i>	0.6741	0.03	0.04	-0.04
<b>Maksimum</b>	2.0450	0.0941	0.1329	0.3185
<b>Minimum</b>	-0.6734	0.0084	0.0059	-0.7028
<b>Std. Dev.</b>	0.6528	0.0174	0.0291	0.1959
<b>N</b>	44	44	44	44

Hasil pengujian statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut.

#### A. Persistensi Laba

Persistensi laba memiliki nilai mean sebesar 0.06741 dengan deviasi standar sebesar 0.6528. Nilai *mean* lebih besar daripada nilai deviasi standar, sehingga data tidak bervariasi. Hal ini berarti data dari variabel persistensi laba tidak bervariasi. Nilai maksimum persistensi laba adalah 2.0450 yang dimiliki oleh GPRA pada tahun 2014. Nilai minimum sebesar -0.5121 dimiliki oleh CTRA pada tahun 2015.

#### B. Volatilitas Arus Kas

Volatilitas arus kas memiliki nilai mean sebesar 0.03 dengan deviasi standar sebesar 0.0174. Nilai *mean* lebih besar daripada nilai deviasi standar, sehingga data tidak bervariasi. Hal ini berarti data dari variabel volatilitas arus kas tidak bervariasi. Nilai maksimum volatilitas arus kas adalah 0.0941 yang dimiliki oleh MKPI pada tahun 2014. Nilai minimum sebesar 0.0084 dimiliki oleh RDTX pada tahun 2018.

#### C. Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan memiliki nilai mean sebesar 0.04 dengan deviasi standar sebesar 0.0291. Nilai *mean* lebih besar daripada nilai deviasi standar, sehingga data tidak bervariasi. Hal ini berarti data dari variabel volatilitas penjualan tidak bervariasi. Nilai maksimum volatilitas penjualan adalah 0.1329 yang dimiliki oleh MKPI pada tahun 2014. Nilai minimum sebesar 0.0059 dimiliki oleh RDTX pada tahun 2018.

#### D. Keandalan Akrua

Keandalan Akrua memiliki nilai mean sebesar -0.04 dengan deviasi standar sebesar 0.1959. Nilai *mean* lebih kecil daripada nilai deviasi standar, sehingga data yang dihasilkan bervariasi. Hal ini berarti nilai akrua yang dihasilkan beragam. Nilai maksimum keandalan akrua adalah 0.3185 yang dimiliki oleh DILD pada tahun 2018. Nilai minimum sebesar -0.7028 dimiliki oleh GMTD pada tahun 2016.

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Uji Asumsi Klasik

### A. Uji Multikolonieritas

**Tabel 3.8 Hasil Uji Multikolonieritas**

	PRST	VAK	VP	KA
PRST	1.000000	-0.100774	0.262516	0.088151
VAK	-0.100774	1.000000	0.623786	0.009022
VP	0.262516	0.623786	1.000000	-0.031153
KA	0.088151	0.009022	-0.031153	1.000000

Tabel 3.8 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada hasil penelitian ini karena nilai korelasi < 0,90.

### B. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 3.9.  
Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.477037	0.111154	4.291678	0.0001
VAK	0.255503	3.954416	0.064612	0.9488
VP	-0.828834	2.370330	-0.349670	0.7284
KA	-0.309837	0.274912	-1.127041	0.2664

Tabel 3.9 menunjukkan bahwa probabilitas dari setiap variabel adalah > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

### 3.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### A. Uji Chow

**Gambar 3.1.  
Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.842648	(16,24)	0.0854
Cross-section Chi-square	35.257121	16	0.0037

Gambar 3.1 memperoleh nilai *cross-section chi-square* sebesar 0,0037, di mana kurang dari taraf signifikansi 0,05 yang artinya pengambilan keputusan  $H_1$  diterima atau penelitian ini lebih baik menggunakan metode *fixed effect* dibandingkan metode *common effect*. Selanjutnya dilakukan pengujian antara *fixed effect model* atau *random effect model* menggunakan uji hausman.

#### B. Uji Hausman

**Gambar 3.2.  
Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.926293	3	0.5878

Gambar 3.2 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,5878 yang artinya  $H_0$  diterima atau penelitian ini lebih baik menggunakan *random effect model* dibandingkan dengan *fixed effect model*, karena nilai probabilitas > 0,05. Selanjutnya dilakukan pengujian antara *random effect model* dan *common effect model* dengan menggunakan uji lagrange-multiplier.

#### C. Uji Lagrange-Multiplier

**Gambar 3.3.  
Hasil Uji Lagrange-Multiplier**

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-Section One Sided	Period One-Sided	Both
Breusch-Pagan	0.913740 (0.3392)	1.030711 (0.3100)	1.944181 (0.1632)

Honda	0.955756 (0.1696)	-1.015239 (0.8450)	-0.042061 (0.5168)
King-Wu	0.955756 (0.1696)	-1.015239 (0.8450)	-0.501713 (0.6921)
GHM	--	--	0.913470 (0.3279)

Gambar 3.3 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,3392 yang artinya  $H_0$  ditolak atau penelitian ini lebih baik menggunakan *common effect model* karena nilai probabilitas  $> 0,05$ . Setelah melakukan tiga pengujian berupa uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier*, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi data panel yang digunakan adalah *common effect model*.

### 3.2.3 Uji Koefisien Determinasi dan Simultan

Gambar 3.4.

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Simultan

R-squared	0.195293	Mean dependent var	0.674064
Adjusted R-squared	0.134940	S.D. dependent var	0.652832
S.E. of regression	0.607190	Akaike info criterion	1.926559
Sum squared resid	14.74720	Schwarz criterion	2.088758
Log likelihood	-38.38430	Hannan-Quinn criter.	1.986710
F-statistic	3.235849	Durbin-Watson stat	0.748223
Prob(F-statistic)	0.032120		

Gambar 3.4 menunjukkan *adjusted r-squared* sebesar 0.134940 dengan nilai probabilitas (*f-statistic*) sebesar  $0,032120 < \alpha = 0,05$ , berarti volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan keandalan akrual dapat menjelaskan persistensi laba. Dengan demikian, volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan keandalan akrual berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba.

### 3.2.4 Uji Parsial

Gambar 3.4.  
Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.769533	0.191372	4.021129	0.0002
VAK	-16.42509	6.808269	-2.412521	0.0205
VP	12.11192	4.080969	2.967902	0.0050
KA	0.362989	0.473313	0.766912	0.4476

Hasil dari gambar 3.4 dapat membentuk persamaan regresi berikut.

$$PRST = 0.769533 + (-16.42509)(VAK) + 12.11192(VP) + 0.362989(KA)$$

Penjelasan persamaan regresi:

- 1) Nilai konstanta (C) sebesar 0.769533 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0002 kurang dari  $\alpha = 0,05$ , berarti jika variabel independen yaitu volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, dan keandalan akrual bernilai 0 atau konstan, maka nilai variabel dependen yakni persistensi laba adalah sebesar 0.769533. Hal ini berarti, bahwa tanpa adanya variabel independen volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan keandalan akrual tetap ada kecenderungan perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan untuk memiliki laba persisten.
- 2) Nilai koefisien regresi volatilitas arus kas ( $\beta_1$ ) sebesar -16.42509 dengan tingkat probabilitas 0.0205 kurang dari  $\alpha = 0,05$ , berarti bahwa volatilitas arus kas berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.
- 3) Nilai koefisien regresi volatilitas penjualan ( $\beta_2$ ) sebesar 12.11192 dengan tingkat probabilitas 0.0050 kurang dari  $\alpha = 0,05$ , berarti bahwa volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.
- 4) Nilai koefisien regresi keandalan akrual ( $\beta_3$ ) sebesar 0.362989 dengan tingkat probabilitas 0.4476 lebih dari  $\alpha = 0,05$ , berarti bahwa keandalan akrual tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

#### 4. Kesimpulan

- 1) Hasil Analisis Statistik Deskriptif
  - a) Rerata persistensi laba yang didapatkan oleh perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan periode 2014-2018 adalah sebesar 67,41%. Berarti, perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan memiliki kualitas laba yang cukup persisten.
  - b) Rerata volatilitas arus kas perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan periode 2014-2018 adalah sebesar 3%. Hal ini mengindikasikan bahwa rerata perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan memiliki volatilitas arus kas yang rendah.
  - c) Rerata volatilitas penjualan perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan periode 2014-2018 adalah sebesar 4%. Hal ini mengindikasikan bahwa rerata perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan memiliki volatilitas penjualan yang rendah.
  - d) Rerata keandalan akrual perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan periode 2014-2018 adalah sebesar -0,04. Hal ini mengindikasikan bahwa rerata perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan memiliki keandalan akrual yang rendah.
- 2) Variabel volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan keandalan akrual berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- 3) Pengaruh secara parsial variabel independen terhadap persistensi laba adalah sebagai berikut.
  - a) Volatilitas arus kas berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.
  - b) Volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.
  - c) Keandalan akrual tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

#### 5. Saran

##### 5.1 Aspek Teoritis

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti topik mengenai persistensi laba pada objek yang berbeda dengan menggunakan kembali faktor-faktor seperti volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan, karena faktor volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan belum memiliki nilai ideal, sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil pada setiap objek yang diteliti.

##### 5.2 Aspek Praktis

- a) Bagi manajemen perusahaan diharapkan agar dapat mengoptimalkan arus kas dan penjualan sehingga mampu menciptakan nilai arus kas dan penjualan yang baik dan dapat menjadi faktor untuk meningkatkan maupun mempertahankan persistensi laba perusahaan.
- b) Bagi investor, disarankan agar dapat memperhatikan faktor-faktor seperti volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan seperti yang dihasilkan dalam penelitian sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] S. Penman and X. Zhang, "Accounting Conservatism, the Quality of Earning and Stock Return," *Working Paper, Social Science Research*, pp. 1-44, 1999.
- [2] G. Pagalung, "Kualitas Informasi Laba: Fator-Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonominya," *Disertasi*, 2006.
- [3] J. Francis, R. LaFond, P. Olsson and d. K. Schipper, "Costs of Equity and Earnings Attributes," *The Accounting Review*, 2004.
- [4] S. Rokhlinasari, "Teori-Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2015.
- [5] Y. Gusnita and d. S. Taqwa, "Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2019.
- [6] W. Scott, *Financial Accounting Theory*, Ontario: Prentice Hall Inc., 2009.
- [7] T. Purwanti, "Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, Volatilitas Penjualan, Leverage, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba," *[Thesis]*, 2010.
- [8] T. P. Susilo and B. M. Anggraeni, "Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Siklus Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba," *Media Riset Akuntansi*, vol. 6, 2016.
- [9] P. M. Dechow and d. I. D. Dichev, "The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors," *The Accounting Review*, 2002.
- [10] P. M. Qoriza and d. M. Afriyenti, "Pengaruh Keandalan Akrua Terhadap Persistensi Laba dan Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014," *Jurnal WRA, Vol 4, No 1*, 2016.
- [11] S. A. Richardson, R. G. Sloan, M. T. Soliman and d. I. Tuna, "Accrual Reliability, Earnings Persistence, and Stock Prices," *Journal of Accounting and Economics* 39, 2005.
- [12] Z. Fanani, "Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2010.